

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Fitriani¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Masrin²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Acep Musliman³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

rinrat.rin@gmail.com²⁾, acepmatsci16@gmail.com³⁾

Abstrak

The research aims to determine the influence of learning independence and digital literacy on Indonesian language learning achievement. The research hypotheses tested include: 1) The influence of independent learning and digital literacy simultaneously on Indonesian language learning achievement; 2) The influence of independent learning on Indonesian language learning achievement; 3) The influence of digital literacy on Indonesian language learning achievement. The research was conducted using a correlational method. The research population was all class VII students from three State Middle Schools in Bekasi City, namely State Middle School 48, Bekasi City, State Middle School 49, Bekasi City, and State Middle School 51, Bekasi City, with a sample size of 90 students, with the sampling technique used, namely proportional random sampling. The research instrument used was a test for the Indonesian language learning achievement variable, while the learning independence and digital literacy variables used instruments in the form of a questionnaire. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing obtained the following conclusions: 1) There is a significant influence of learning independence and digital literacy simultaneously on Indonesian language learning achievement, as evidenced by the results of the F test which obtained a F_{value} of 34.007 > F_{table} 4.86; 2) There is a significant influence of independent learning on Indonesian language learning achievement, as evidenced by the results of the t test, which shows a value of t_{count} 4.913 > t_{table} 1.98; 3) There is a significant influence of digital literacy on Indonesian language learning achievement as evidenced by the results of the t test, which obtained a value of t_{count} 3.650 > t_{table} 1.98. The results of this research are useful for improving the quality of learning and increasing students' Indonesian language learning achievement at the junior high school level.

Keywords: Learning achievement, learning independence, digital literacy

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Hal tersebut salah satunya dikarenakan masuknya mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor penentu kelulusan. Selain itu, secara umum

bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kedudukannya sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Melalui bahasa Indonesia, seseorang dapat berkomunikasi maupun berinteraksi dengan masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang tidak sama dan memiliki beragam bahasa daerah. Bahasa Indonesia dapat menjembati kesulitan berkomunikasi dan sekaligus mempersatukan masyarakat Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dijadikan tempat yang memiliki peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut.

Hasil observasi peneliti di tiga SMP Negeri di wilayah Kota Bekasi Jawa Barat, yaitu di SMPN 48 Kota Bekasi, SMPN 49 Kota Bekasi, dan SMPN 51 Kota Bekasi. Fenomena yang terjadi adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena terkesan mencatat materi dan jarang dipraktikkan sehingga tidak cukup berhasil mencetak generasi yang cinta dan terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan membaca siswa masih kurang yang mengakibatkan siswa selalu menganggap soal-soal bahasa Indonesia terlalu panjang, sehingga sebagian besar siswa malas untuk membacanya. Hal itulah yang mengakibatkan rendahnya nilai bahasa Indonesia karena pada dasarnya soal-soal bahasa Indonesia cenderung berbasis teks.

Fenomena lainnya adalah pelajaran bahasa Indonesia masih menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa dan mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami transformasi dari yang paling diremehkan menjadi paling ditakuti. Padahal jika dilihat siswa yang mengikuti ujian tersebut bukanlah siswa asing, melainkan siswa pribumi yang lahir dan dibesarkan di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah mereka berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Seharusnya hal tersebut dapat membentuk pengalaman bahasa karena mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Faktor internal siswa memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri dalam kegiatan belajar. Salah satu faktor internal siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian dalam belajar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar siswa dituntut memiliki kemandirian, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan orang pihak lain. Dengan adanya kemandirian dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Kemandirian ini menekankan

pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggungjawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang saat ini berkembang dengan pesat adalah internet. Internet menyajikan informasi dalam format yang berbeda yaitu digital. Informasi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti website, blog, mailing list, atau media sosial. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk memperoleh berbagai informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat ini literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing, baik di bidang akademik dan non akademik. Salah satu alternatif yang muncul terkait dengan literasi digital yaitu beralihnya bahan bacaan fisik menjadi digital. Literasi digital memudahkan pembaca dalam mengakses informasi kapanpun dan di manapun dibutuhkan menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan internet.

Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi”, yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak (Djamarah, 2016: 12). Prestasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar atau siswa. Hasil belajar dari kegiatan belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Hasil atau prestasi belajar subjek belajar atau siswa digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 20).

Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima materi pembelajaran selama waktu tertentu. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terlihat ketika siswa telah melewati proses pembelajaran (Sudjana, 2015: 102). Prestasi belajar ialah bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu, atau dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh siswa (Rosyid, 2016: 9).

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar terdiri dari dua kata, yaitu kemandirian dan belajar. Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda.

Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Desmita, 2014: 89).

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kata ini sering kali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda (Rusman, 2018: 353). Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dan dalam belajar mandiri siswa boleh bertanya, berdiskusi, atau minta penjelasan dari orang lain. Menurut Knowless, siswa yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya, secara terus-menerus. Siswa harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya (Rusman, 2018: 356).

Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk karya dalam berfikir yang mampu menguasai dan memotivasi diri sendiri. Kemandirian belajar menjadikan seseorang mampu mengambil pendapat dan semua sudut pandang dari proses belajar. Wujud dari kemandirian belajar siswa dapat berupa sikap tanggung jawab ketika belajar, aktif dan kreatif pada saat proses belajar berlangsung dan dapat menyelesaikan masalah (Suciati, 2016: 74).

Nurhayati (2017: 55) menjelaskan kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan di sekitarnya. Jadi kemandirian menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri.

Berdasarkan jurnal penelitian Hidayat, dkk. (2020: 12) disebutkan bahwa kemandirian belajar dapat diukur dengan dimensi: (1) Ketidaktergantungan kepada orang lain; (2) Memiliki kepercayaan diri; (3) Berperilaku disiplin; (4) Memiliki rasa tanggung jawab; (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (6) Melakukan kontrol diri.

Literasi Digital

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang berarti a learned person atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang *litteratus* adalah orang yang dapat membaca, menulis, dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. Istilah literasi dalam cakupan yang sempit yaitu kemampuan minimal dalam membaca. Namun pada perkembangan selanjutnya, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga menulis (Gunarsa, 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan literasi memiliki definisi kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Digital secara harfiah memiliki pengertian berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan penomoran. Digital dapat pula memiliki arti gambar atau grafis yang dideskripsikan dalam bentuk numeris melalui



peranti komputer (kbbi.kemdikbud.go.id). Jadi, literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui perangkat komputer atau mesin pencarian dengan bantuan koneksi untuk proses tukar data.

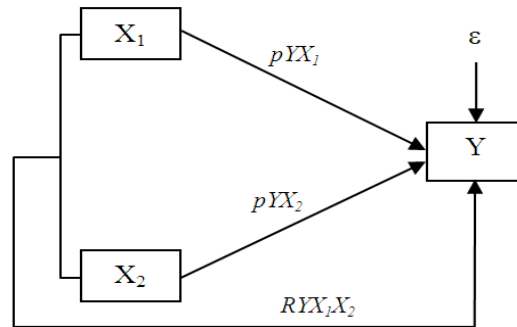
Kemendikbud pada Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah dijelaskan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gilster bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan Informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital juga merupakan penggabungan dari beberapa bentuk literasi, yaitu komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi (Herlina, 2017).

Literasi adalah sebuah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Literasi digital merujuk pada adanya upaya dalam mengenal, mencari, memahami, menilai dan menganalisis serat menggunakan teknologi digital. Literasi digital adalah kemampuan seseorang menggunakan keterampilan kognitif dan teknis untuk menggunakan teknologi dengan tepat dalam berbagai bentuk untuk menemukan, menilai dan menafsirkan informasi (Gilster, 2017). Martin menjelaskan bahwa literasi digital merupakan penggabungan dari beberapa bentuk literasi, yaitu komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi (Martin, 2018).

Gilster mengelompokkan empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain: (1) Pencarian di internet (*internet searching*); (2) Pandu arah *hyepertext* (*hypertextual navigation*); (3) Evaluasi konten informasi (*content evaluation*); (4) Penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) (Gilster, 2016).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Model konstelasi penelitian dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Disain atau Model Konstelasi Penelitian

Keterangan :

X_1 : Variabel bebas kemandirian belajar

X_2 : Variabel bebas literasi digital

Y : Variabel terikat prestasi belajar

RYX_1X_2 : Parameter struktural besarnya pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y

pYX_1 : Parameter struktural besarnya pengaruh X_1 terhadap Y

pYX_2 : Parameter struktural besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

ε : Epsilon (faktor-faktor lain yang juga turut mempengaruhi faktor Y , namun tidak ikut diteliti)

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri di wilayah Kota Bekasi. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dari tiga SMP Negeri di wilayah Kota Bekasi, yaitu: SMP Negeri 48 Kota Bekasi, SMP Negeri 49 Kota Bekasi, dan SMP Negeri 51 Kota Bekasi. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, diperoleh sebanyak 90 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui instrumen penelitian sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka terkait dengan variabel penelitian yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes untuk variabel prestasi belajar bahasa Indonesia, sedangkan variabel kemandirian belajar dan literasi digital menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 25. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Prestasi Belajar Bhs. Indonesia	Kemandirian	Literasi Digital
1	Modus	72,00	72,00	63,00
2	Median	80,00	77,50	67,00
3	Mean	79,40	77,36	67,88
4	Simpangan Baku	9,23	6,00	5,91
5	Varians	85,25	36,07	35,04

Sumber: Data diolah, 2024

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	Kemandirian Belajar	Literasi Digital
N		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.4000	77.3667	67.8889
	Std. Deviation	9.23331	6.00646	5.91977
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.052	.071
	Positive	.066	.046	.071
	Negative	-.085	-.052	-.052
Test Statistic		.085	.052	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan statistik Kolmogorov Smirnov data prestasi belajar bahasa Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,127 > 0,05$, kemandirian belajar sebesar $0,200 > 0,05$, dan literasi digital sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya bahwa distribusi galat prestasi belajar bahasa Indonesia, kemandirian belajar, dan literasi digital berasal dari populasi yang didistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemandirian Belajar	.792	1.263
	Literasi Digital	.792	1.263

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 3., diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat (tidak terjadi) multikolinearitas antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyanto dan Wulandari bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi



multikolinearitas, diuji dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Terpenuhiya asumsi kolinearitas adalah jika pada model persamaan regresi ganda tidak memiliki masalah multikolinieritas yang dibuktikan dengan nilai tolerance seluruh variabel independen mendekati angka 1 dan atau lebih besar daripada 0,2 atau nilai VIF seluruh variabel independen berada di seputar angka 1 dan tidak boleh dari dari 10 (Mulyanto dan Wulandari, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.439	.426	6.99628	1.929

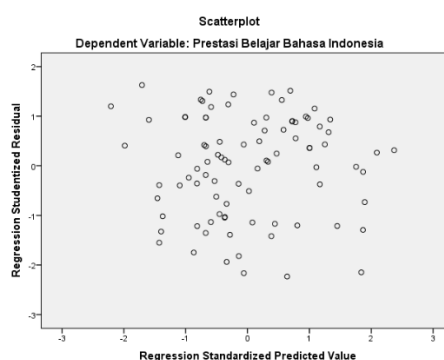
a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,929. Ketentuannya adalah suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin Watson $> 0,05$. Pada tabel di atas probabilitas nilai Durbin Watson adalah $1,929 > 0,05$, maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi. Artinya, bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

Uji heterokedastisitas menggunakan metode grafik plot *regression standardized predicted value* dengan *regression studentised residual*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Model permasalahan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik pada grafik *scatterplot* tersebar acak tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dan sebagainya (Mulyanto dan Wulandari, 2017). Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini seperti terlihat pada gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik (data) menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dengan demikian berarti terjadi homoskedastisitas.

Hasil analisis regresi berganda pengaruh variabel kemandirian belajar dan literasi digital secara simultan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-8.243	10.653		.441
	Kemandirian Belajar	.682	.139	.444	.000
	Literasi Digital	.514	.141	.330	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data hasil perhitungan diperoleh konstanta regresi $a = -8,243$ dan koefisien regresi $b_1 = 0,682$ dan $b_2 = 0,514$. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $\hat{Y} = -8,243 + 0,682.X_1 + 0,514.X_2$ Interpretasi dari model persamaan regresi adalah setiap perubahan skor variabel X_1 (kemandirian belajar) sebesar satu unit dan variabel X_2 (literasi digital), maka variabel Y (prestasi belajar bahasa Indonesia) meningkat sebesar 0,682 unit dan 0,514 unit pada arah yang sama dengan konstanta -8,243.

Hasil uji hipotesis pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.426	6.99628

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Sumber: Data yang diolah, 2024

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	3329.125	2	1664.562	.000 ^b
	Residual	4258.475	87	48.948	
	Total	7587.600	89		

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Kemandirian Belajar

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-8.243	10.653		
	Kemandirian Belajar	.682	.139	.444	4.913
	Literasi Digital	.514	.141	.330	3.650

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Sumber: Data yang diolah, 2024

Hipotesis pertama yang diuji adalah pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital secara simultan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Koefisien korelasi pengaruh variabel bebas kemandirian belajar dan literasi digital secara simultan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia adalah sebesar 0,662, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kemandirian belajar dan literasi digital secara simultan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 43,9%, sisanya 56,1% karena pengaruh faktor lain. Pengujian hipotesis simultan menggunakan uji F diperoleh nilai $Sig. = 0,000$ dan $F_{hitung} = 34,007$, sedangkan $F_{tabel} = 4,86$. Karena nilai $Sig. < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemandirian belajar (X_1) dan literasi digital (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Hipotesis kedua yang diuji adalah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai $Sig. = 0,000$ dan $t_{hitung} = 4,913$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$. Karena nilai $Sig. < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemandirian belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar bahasa Indonesia.

Hipotesis ketiga yang diuji adalah pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai $Sig. = 0,000$ dan $t_{hitung} = 3,650$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$. Karena nilai $Sig. < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas literasi digital terhadap variabel terikat prestasi belajar bahasa Indonesia.

Pembahasan

Pertama, hipotesis pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital secara simultan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemandirian belajar) dan X_2 (literasi digital) secara simultan terhadap variabel Y (prestasi belajar bahasa Indonesia). Kemandirian belajar merupakan keadaan kesiapan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa untuk bertindak dan bereaksi terhadap obyek-obyek yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab sendiri. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa individu yang memiliki kemandirian

belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran memiliki manfaat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa. Penguasaan literasi digital dapat memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas pembelajaran yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah dan menyenangkan dalam lingkungan belajar digital. Ketrampilan berpikir tingkat tinggi dapat terbentuk dari literasi digital dimana literasi digital dapat mendukung untuk mencapai kesuksesan akademis secara profesional. Oleh sebab itu, literasi digital menjadi semakin penting saat ini karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama dan berkarya.

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemandirian belajar dan literasi digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar yang dibarengi dengan tingginya literasi digital, maka semakin tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar dan rendahnya literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin rendah prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Kedua, hipotesis pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar bahasa Indonesia). Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Widianti, dkk. (2020), Cleopatra dan Sahrazad (2022), Fadilah, dkk. (2021), Setiawati dan Coesamin (2023), Khasanah dan Yushita (2023), yang menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berfikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif. Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Penting bagi siswa memiliki sikap kemandirian belajar agar keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi selalu bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Karakteristik lain yang dimiliki siswa dengan kemandirian belajar tinggi adalah dapat mengelola sumber belajar dengan baik. Siswa yang memiliki karakteristik ini akan dapat terus belajar walaupun mereka tidak mendapat petunjuk belajar yang terperinci, mereka akan tetap belajar dengan caranya sendiri. Sebaliknya siswa yang memiliki karakteristik dengan kemandirian belajar rendah, apabila pada saat belajar tidak mendapat petunjuk yang terperinci, siswa akan kesulitan menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul. Seringnya menghadapi kesulitan tentunya dapat menurunkan hasil belajarnya.

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka semakin rendah prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Kedua, hipotesis pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (literasi digital) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar bahasa Indonesia). Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Cleopatra dan Sahrazad (2022), Nisa dan Fitrayati (2022), Setiawati dan Coesamin (2023), Khasanah dan Yushita (2023), Tristiani, dkk. (2023), menyimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Penerapan literasi digital secara maksimal dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Literasi digital melibatkan lebih dari sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga terkait dengan keterampilan kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional yang kompleks, yang dibutuhkan pengguna dalam hal ini siswa agar dapat berfungsi secara efektif di lingkungan digital. Literasi digital juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki. Literasi digital bukan hanya merupakan keterampilan membaca dan menulis, dan juga tidak sekedar hanya menambah teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi memanfaatkannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan keterampilan lainnya. Literasi digital dapat berarti mengetahui berbagai macam teknologi, dapat mengaplikasikan teknologi tersebut, dan mengetahui dampak terhadap diri sendiri dan orang lain. Manfaat dari mengaplikasikan literasi digital adalah dapat memberdayakan individu sehingga dapat berkomunikasi dengan orang lain, efektif dalam belajar dan terutama terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan.

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Artinya semakin tinggi literasi digital yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa, sebaliknya semakin rendah literasi digital yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil dari hasil dan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_1) dan literasi digital (X_2) secara simultan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y), yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis simultan dengan diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} 34,007 > F_{tabel} 4,86.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y), yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis parsial dengan diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} 4,913 > t_{tabel} 1,98.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital (X_2) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y), yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis parsial dengan diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} 3,650 > t_{tabel} 1,98.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemandirian belajar dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian berimplikasi bahwa semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa dan tingginya kemampuan literasi digital siswa, maka akan menghasilkan prestasi belajar bahasa Indonesia yang tinggi. Karakteristik siswa berupa kemandirian belajar dan kemampuan literasi digital merupakan dua faktor yang memiliki peran penting dalam tinggi rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri di Kota Bekasi.

Peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia dapat diupayakan melalui peningkatan kemandirian belajar siswa dan literasi digital siswa. Beberapa aspek yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa diantaranya melalui peningkatan keenam dimensi kemandirian belajar siswa, yaitu: ketidaktergantungan kepada orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Sedangkan beberapa aspek yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital siswa diantaranya melalui peningkatan keempat dimensi literasi digital, yaitu: pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah *hypertext* (*hypertextual navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).

DAFTAR PUSTAKA

- Cleopatra, M. dan Sahrazad, S. (2022). Pengaruh Kemandirian dan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMK di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (6), <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, A.N., dkk. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6 (1): 100-115.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Karwati, E., Priansa, D.J. (2019). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Karwono dan Mularsih, H. (2018). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, D.N., Yushita, A.N. (2019) Pengaruh Literasi Digital, Kemandirian Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21 (01): 01-18.
- Manubey, J., dkk. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (3): 4288-4294, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyanto, H., Wulandari, A. (2017). *Penelitian: Metode dan Analisis*. Semarang: CV. Agung.
- Nisa, Z. dan Fitrayati, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonom. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8 (2): 91-100.
- Priansa, D.J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramadani, N.P., dkk. (2021). Pengaruh Literasi Digital, Media Pembelajaran, Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa>.
- Rosyid, M.Z. (2016). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Rusman. (2018). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salamah, L. dan Siwi, M.K. (2023). Pengaruh Literasi Digital dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X, XI dan XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 4 Agam. *Jurnal Salangka Nagari*, 02 (1): 12-23, <https://jsn.ppj.unp.ac.id/index.php/jsn/index>.
- Sari, N.F., dkk. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3 (1), <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>.
- Setiawati, S. dan Coesamin, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Literasi Digital Mahasiswa terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 11 (1): 67-74, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK>
- Sudjana, N. (2015). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Suwarni, D.M., dkk. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MTsN 6 Bantul. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2), 182-190, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat>.
- Tim Penyusun. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen apendidikan dan Kebudayaan.
- Tristiani, A.P. dan Suartana, I.K. (2023). Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk *Cake* dan Kue Indonesia. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (2), <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>.
- Wati, L.N. (2021). *Metodologi Penelitian Aplikatif dengan Smart PLS*. Bandung: Mujahid Press.
- Widianti, M., Nursholiah, M., dan Nasaruddin. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMA di Kota Depok Jawa Barat. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10 (1).
- Yusuf, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.